

# **PERAN PEMERINTAH KOTA DAN DAMPAK PASAR MALAM TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2011-2012**

Oleh :

**Dian Gusti Fidiawati, Dra. Wan Asrida, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau : [diangusti90@yahoo.com](mailto:diangusti90@yahoo.com), 085272343898

## **Abstract**

The study objective was to determine the economic conditions of Tampan District before and after the night market in Tampan District Pekanbaru, to determine the impact of the night market on economic conditions in the Tampan District and to determine the role of the City to the night market in the city of Pekanbaru Tampan District in 2011 -2012. It can be said the City Government's role and impact of the night market on economic conditions in the Tampan District Pekanbaru on year 2011-2012 that from the night market, changes in the economy increased Tampan District. The night market in Tampan District impact on society, both positive impacts and negative impacts. Some of the positive effects of the night market, namely: to assist local governments in reducing the unemployment rate, it can increase people's income can be a means of entertainment for the community and high purchasing power. Apart from the positive effects, there are also negative impacts that damage the urban spatial Pekanbaru, stewardship is not clear, the roads became jammed and caused the surrounding area prone to accidents, irregular parking, and lack of income traders have shop ahead of the market night. Government should as soon as possible to design and make special rules to regulate the traders in these markets impromptu and so can increase Revenue (PAD).

Kata Kunci : Peran, Dampak, dan Kondisi Ekonomi

## **Pendahuluan**

Pasar menurut Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2006 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar adalah tempat yang diberi batas tertentu yang terdiri dari halaman/pelataran, bangunan berbentuk toko, kios, dan los serta bentuk lainnya yang khusus disediakan untuk berusaha atau berdagang dalam bentuk pasar modern dan pasar tradisional. Pengertian secara sempit pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Sedangkan pengertian pasar secara luas adalah tempat bertemunya penjual (yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa) dan pembeli (yang memberikan uang untuk membeli barang) baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi jual/beli dengan harga tertentu.

Pembahasan pedagang kaki lima berarti kita tidak lepas dari sekelumit permasalahan ketenagakerjaan. Mobilitas sosial dan pertumbuhan penduduk yang mencakup sektor formal. Keadaan pertumbuhan penduduk yang makin tinggi dan terus meningkat serta pemerataan pembangunan yang tidak paralel dengan pertumbuhan penduduk membawa dampak pada kehidupan sosial. Pedagang kaki lima adalah pedagang eceran yang bermodal kecil, berpendapatan rendah dan berjualan di tempat-tempat umum seperti emperan toko, tepi-tepi jalan, di taman-taman, di pasar-pasar tanpa mendapat izin dari Pemerintah. Pedagang kaki lima merupakan unit usaha dagang yang berskala kecil yang mendistribusikan barang dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan dan pendapatan bagi diri sendiri dan dalam usahanya ini dibatasi berbagai faktor pengetahuan atau pendidikan, faktor modal dan keterampilan.

Pasar malam merupakan suatu fenomena yang kegiatannya pada malam hari dilakukan secara perorangan/individu tanpa koordinasi yang jelas, pelaku pasarnya terdiri dari pedagang musiman dan spesialis pasar malam. Para pembelinya pun merupakan orang-orang yang pada umumnya bertujuan jalan-jalan malam atau sekedar melihat-lihat saja. Semakin banyak juga pedagang yang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Tetapi semakin banyaknya pedagang membuat Pemerintah belum bisa untuk mencarikan tempat yang layak untuk berjualan para pedagang. Sehingga timbul beberapa pasar dadakan di beberapa tempat seperti di trotoar, taman kota, dan beberapa tempat yang bukan tempat yang layak untuk adanya transaksi jual beli.

Birokrasi publik dapat dikatakan bertanggungjawab jika mereka dinilai mempunyai peran yang tinggi terhadap apa yang menjadi permasalahan, kebutuhan, keluhan dan aspirasi masyarakat yang diwakilinya. Dengan adanya pasar malam setidaknya dapat menambah pendapatan asli daerah, maka pemerintah daerah harus merespon lebih lanjut tentang keberadaan pasar malam tersebut. Dengan merancang perda tentang pasar itu sendiri atau merevisi perda tentang retribusi pasar karena sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan saat ini. Karena ini menjadi tanggungjawab pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan, dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul diakibatkan adanya pasar malam ini yaitu :

1. Parkir sampai kebahu jalan, parkir di atas trotoar, dan di sekitar rambu dilarang parkir. Tidak menyediakan tempat parkir memadai mengakibatkan deretan kendaraan di jalan utama sehingga jalanan menjadi macet. Selain merampas hak pejalan kaki, kondisi itu membuat kawasan di sekitar parkir menjadi semeraut.
2. Banyak terjadi kasus kecelakaan di sekitar pasar malam akibat parkir yang sembarangan. Tercatat banyak kasus kecelakaan yang menyebabkan kematian sejak pasar malam berdiri yaitu tahun 2008.

3. Pasar malam tidak mempunyai izin resmi dari Pemerintah Kota Pekanbaru sehingga tidak menambah Pendapatan Asli Daerah.
4. Pungutan-pungutan liar dari oknum-oknum tertentu kepada para pedagang. Pungutan tersebut bisa mencapai 25 juta/bulan. Pungutan yang terdiri dari pungutan tempat dan pungutan uang kebersihan.
5. Lokasi pasar malam bukan tempat yang layak untuk dijadikan pasar sehingga merusak tata ruang kota dan seharusnya diberikan tempat yang cocok untuk transaksi jual beli.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah adanya pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Apa dampak pasar malam terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012?
3. Apa dan bagaimana peran Pemerintah Kota terhadap pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2011-2012?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini antara lain bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah adanya pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dampak pasar malam terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012.
3. Untuk mengetahui peran Pemerintah Kota terhadap pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2011-2012.

Teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan di atas adalah :

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat  
Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Konsep pemberdayaan masyarakat ini muncul karena adanya kegagalan sekaligus harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan, muncul karena adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

## 2. Teori Kebijakan

James E. Anderson dalam Abdul Wahab (1997 : 2) merumuskan kebijakan sebagai pelaku dari sejumlah actor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian actor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Sedangkan Thomas R. Dye (1981 : 82) menyatakan kebijakan sebagai semua pilihan atau tindakan yang dilakukan pemerintah. Baginya kebijaksanaan public adalah pilihan-pilihan apapun oleh pemerintah baik untuk melakukan sesuatu atau untuk tidak melakukan sesuatu. Sementara Sharskansky (1982 : 45) menyatakan kebijaksanaan public adalah apa yang dikatakan dan dilakukan pemerintah atau tidak dilakukannya. Ia adalah tujuan-tujuan atau maksud dari program-program pemerintah, bahan-bahan penting dari program pelaksanaan niat atau peraturan.

## 3. Teori Standar Pelayanan Minimum

Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah konsep yang baik untuk dibawa ke konteks pembangunan berpola pelayanan publik. Seperti diketahui, dalam masyarakat, terdapat tiga jenis tugas pokok yang diperlukan agar masyarakat hidup, tumbuh, dan berkembang, yaitu :

1. Tugas pelayanan
2. Tugas pembangunan
3. Tugas pemberdayaan

## Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bermaksud mencari data sebanyak-banyaknya yang kemudian diambil suatu kesimpulan, kemudian penulis mencoba menguraikan dan menganalisa data tersebut, menelitinya serta menggambarkan secara lebih jelas berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode ini tentunya dapat menggambarkan dampak keberadaan pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tampan karena pertumbuhan penduduk yang semakin cepat sehingga orientasi pembangunan dan pengembangan segala bidang dilakukan disini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Dalam *Purposive Sampling*, sampel jenis ini adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, yaitu mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan riset. Penulis mengambil 17 orang informan secara sengaja yang dianggap mewakili dan memahami persoalan terhadap penelitian ini, yang mana informan mencakup orang-orang yang telah diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik Pengumpulan Data adalah :

a. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Dimana penulis melakukan wawancara langsung dengan responden berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, baik secara struktur maupun wawancara bebas.

b. Observasi

Dalam teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yang mana dalam hal ini adalah lokasi pasar malam di Jl. Soebrantas Kec. Tampan Kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, arsip-arsip pada lokasi penelitian, data yang diperoleh adalah Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Tampan, Data Jumlah Pedagang di Pasar Malam, sejarah singkat Kecamatan Tampan dan susunan organisasi dan uraian tugas pegawai Kecamatan Tampan.

### Sumber Data

Adapun yang menjadi data primer dalam penulisan adalah hasil wawancara yaitu Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah adanya pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dampak positif dan dampak negatif dari adanya pasar malam terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012 dan Peran Pemerintah Kota terhadap pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Camat Tampan Kota Pekanbaru dan melalui riset kepustakaan meliputi : Sejarah singkat Kecamatan Tampan dan Susunan Organisasi dan Uraian Tugas

### Teknik Analisa Data

Data penulis peroleh baik dari data primer maupun sekunder, selanjutnya penulis menganalisisnya secara kualitatif sesuai dengan teori yang digunakan yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peran Pemerintah Kota dan dampak pasar malam terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012.

## Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah adanya pasar malam

Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah adanya pasar malam sangat berbeda. Kondisi ekonomi masyarakat meningkat karena melihat kondisi pasar malam yang ramai dari tahun ke tahun. Penghasilan para pedagang meningkat daripada berjualan di pasar-pasar lain karena diadakan pada malam hari, sehingga banyak pengunjung yang datang membeli. Walau pun ada juga yang datang hanya sekedar untuk melihat-lihat saja. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari.

Kota Pekanbaru adalah kota yang berfungsi sebagai penyanggah sekaligus menerima dampak pertumbuhan dan pembangunan wilayah-wilayah disekitarnya. Keberadaan pedagang kaki lima di kota Pekanbaru merupakan akibat dari sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan sementara mereka sangat membutuhkan biaya untuk hidupnya sendiri dan terlebih lagi untuk keluarganya.

Dalam mencari pekerjaan, biasanya orang cenderung menempuh jalan apa saja, terutama lapangan pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan rumit dan seperti keahlian dan keterampilan. Sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal dengan pendidikan dan keterampilan rendah sangat sulit tercapai, dan mereka akan mencari salah satu alternatif dari sekian pilihan sebagai pemecahan kesulitan memperoleh pekerjaan. Pertumbuhan dan perkembangan usaha sektor informal pedagang kaki lima di Kota Pekanbaru adalah merupakan dampak negatif dari kondisi sosial, ekonomi maupun politik yang terjadi baik di tingkat nasional atau regional. Adanya pedagang kaki lima sebagai korban dari langkanya kesempatan kerja yang produktif di kota. Pedagang kaki lima dipandang sebagai suatu jawaban terakhir yang berhadapan dengan proses urbanisasi yang berangkat dengan migrasi dari desa ke kota besar.

Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2011 sebanyak 9.414 jiwa tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan angka pengangguran tertinggi ada di Kelurahan Sidomulyo Barat yaitu sebanyak 8.540 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Tampan yaitu 13.391 jiwa yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan Kelurahan lainnya di Kecamatan Tampan. Kondisi ini berpengaruh terhadap adanya pasar malam di Kecamatan Tampan karena dengan begitu, banyak pengangguran yang bisa bekerja sebagai pedagang dan setidaknya dapat membantu Pemerintah Kota dalam menyelesaikan masalah pengangguran di Kota Pekanbaru. Pedagang kaki lima yang bersifat musiman dan dadakan ini juga selalu menimbulkan masalah karena penempatan lokasi yang digunakan dengan cara menjajakan dan menggelar dagangannya tidak memperhatikan situasi dan tempat sehingga mengganggu pedagang yang menempati rumah toko (ruko). Kebutuhan masyarakat semakin lama akan semakin meningkat tidak terkecuali di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adanya pasar malam membuat para pedagang yang berjualan di pasar malam mendapat penghasilan tambahan. Banyaknya perubahan ekonomi yang terjadi akibat adanya pasar malam terutama bagi masyarakat menengah kebawah seperti terbukanya lapangan pekerjaan menjadi seorang pedagang kaki lima. Di samping itu mereka dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari karena semakin sulitnya perekonomian dan sulitnya mencari pekerjaan dengan persaingan yang semakin kuat. Pasar malam membawa pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Semakin merembaknya mall-mall besar dan mahalnnya harga di mall tersebut membuat para pembeli beralih ke pasar tradisional dan pasar dadakan seperti pasar malam di Kecamatan Tampan, kondisi ini dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan. Pemerintah Daerah dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama menghadapi perubahan yang muncul akibat pasar malam baik permasalahan yang ada ataupun keuntungan yang didapat dari adanya pasar malam.

2. Dampak positif dan dampak negatif dari adanya pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012

Dampak positif dari adanya pasar malam di Kecamatan Tampan adalah sebagai berikut :

1. Membantu Pemerintah Daerah dalam mengurangi angka pengangguran karena pasar malam membawa beberapa perubahan ekonomi pada masyarakat seperti banyak pengangguran yang menjadi pedagang karena melihat kondisi pasar malam yang ramai dari tahun ke tahun. Merembaknya jumlah PKL bukan semata-mata karena keinginan para pedagang tadi untuk memperoleh pendapatan, tetapi lebih karena tuntutan pasar yang membutuhkan jasa PKL. Di samping itu jenis usaha ini juga memberikan dampak ikutan yang menguntungkan seperti mengurangi beban Pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja, membantu proses daur ulang beberapa jenis sampah, serta menjadi alternatif terbaik bagi kelompok berdaya beli rendah.
2. Dapat meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tampan. Penghasilan para pedagang meningkat daripada berjualan di pasar-pasar lain karena diadakan pada malam hari, sehingga banyak pengunjung yang datang membeli. Pedagang kaki lima sebagai salah satu sumber mata pencaharian rakyat, jelas membutuhkan perhatian sangat serius dari Pemerintah, terutama dalam aspek pengelolaannya. Sebab bagaimanapun juga keberadaan pedagang kaki lima sangat membantu terpenuhinya kehidupan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam mengatur dan menangani pedagang kaki lima, hendaklah diposisikan sebagai komponen yang benar-benar mengayomi dan melindungi. Sebagai pemegang otoritas Pemerintah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola ketertiban dan keamanan kota.
3. Dapat menjadi sarana hiburan untuk masyarakat sekitar. Kurangnya sarana hiburan bagi masyarakat Kota Pekanbaru terlebih masyarakat di Kecamatan Tampan karena jauhnya dari pusat kota Pekanbaru menjadikan pasar malam sangat ramai dikunjungi oleh para pengunjung, baik yang ingin berbelanja maupun yang hanya sekedar melihat-lihat saja. Melihat antusiasnya pengunjung terhadap adanya pasar malam menjadikan pasar malam sebagai salah satu objek wisata atau hiburan untuk masyarakat di sekitar Kecamatan Tampan. Hal ini berdampak positif terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di pasar malam tersebut. Dengan begitu seharusnya Pemerintah Daerah lebih tanggap terhadap pasar malam, karena dapat menjadi salah satu objek wisata atau hiburan yaitu pasar wisata. Dan dapat pula menambah PAD (Penghasilan Asli Daerah).
4. Daya beli masyarakat menjadi semakin tinggi. Semakin tingginya daya beli masyarakat membuat peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja di sektor formal juga menjadi salah satu sebab bertambahnya sektor informal. Dengan

adanya pasar malam tersebut dapat menjadi sarana untuk menjawab permasalahan tersebut.

Selain dampak positif, dampak negatif juga ditimbulkan oleh adanya pasar malam, yaitu :

1. Merusak tata ruang Kota Pekanbaru. Keberadaan pedagang kaki lima banyak mempunyai pengaruh negatif yang ditimbulkan. Makin berkembangnya usaha sektor informal pedagang kaki lima tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan di Kota Pekanbaru, sudah seharusnya Pemerintah Kota Pekanbaru menangani masalah usaha sektor informal pedagang kaki lima ini dengan lebih serius.
  2. Kepengurusan pedagang pasar malam yang tidak jelas. Pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sejak berdirinya tahun 2008 tidak mempunyai izin resmi dari Pemerintah Kota karena berada bukan pada tempat yang layak untuk adanya transaksi jual beli, sehingga muncul konflik tentang kepengurusan pasar malam tersebut. Banyak pihak yang ingin menjadi pengurus pasar malam dengan berbagai alasan karena dianggap dapat membawa banyak keuntungan dari pasar malam tersebut.
  3. Jalanan menjadi macet dan rawan kecelakaan. Penumpukan pedagang kaki lima di lokasi-lokasi keramaian tersebut seringkali menjadikan keruwetan dan kesemerawutan arus lalu lintas yang akan menimbulkan kemacetan serta mengganggu para pengguna jalan baik pejalan kaki maupun para pengendara motor dan mobil sehingga mereka tidak merasa nyaman dalam beraktifitas. Keamanan dan ketertiban umum merupakan masalah yang sensitif dikarenakan melibatkan lebih dari satu pihak, maka diperlukan penanganan secara persuasif. Sebagai salah satu permasalahan Pemerintahan yang berada dalam posisi dilematis yakni sektor informal, diantaranya pedagang kaki lima memerlukan penanganan yang serius. Sedangkan sektor formalnya (pedagang) sendiri sudah tergabung dalam wadah yakni pasar.
  4. Parkir yang semeraut. Padatnya pasar malam dengan banyaknya pedagang kaki lima dan banyaknya pengunjung pasar malam membuat pasar malam dipenuhi oleh banyaknya kendaraan, baik itu sepeda motor maupun mobil yang parkir di sekitar pasar malam. Semakin banyaknya pengunjung membuat parkir di pasar malam menjadi semeraut karena minimnya lahan parkir yang tersedia, tidak sebanding dengan adanya kendaraan. Penyelenggaraan ketertiban pada dasarnya adalah untuk mewujudkan lingkungan (seperti lingkungan pasar, lingkungan pemukiman, pendidikan dan sebagainya) yang teratur, tertib dan ditaati bersama oleh masyarakat, sehingga akan memberikan suatu jaminan keamanan bagi masyarakat untuk melakukan usaha dan kegiatannya.
  5. Kurangnya penghasilan pedagang yang mempunyai ruko di depan pasar malam. Pasar malam yang ada di Kecamatan Tampan juga berdampak pada pemilik ruko karena pasar malam berada tepat di depan ruko.
3. Peran Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap pasar malam di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012



Keberadaan pedagang kaki lima banyak mempunyai pengaruh negatif yang ditimbulkan. Makin berkembangnya usaha sektor informal pedagang kaki lima tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan di Kota Pekanbaru, sudah seharusnya Pemerintah Kota Pekanbaru menangani masalah usaha sektor informal pedagang kaki lima ini dengan lebih serius. Hal yang harus dilakukan oleh Pemerintah yaitu mengenai ketertiban, penyediaan lokasi, penyediaan sarana dan alat perlengkapan serta menciptakan rasa aman bagi pedagang kaki lima. Semua berjalan baik apabila kedua belah pihak dapat menjalin kerjasama yang baik. Dan dimungkinkan pendapatan akan meningkat apabila mereka dapat memanfaatkan dan memakai sumber-sumber baru yang ada atau dengan mengkombinasikan secara baru, hingga pendapatan atau produktifitas bertambah. Dan jika pendapatan yang diciptakan oleh kegiatan ini bertambah lebih cepat dari faktor tenaga kerja yang menuntut andil mereka, maka pendapatan rata-rata akan meningkat.

Pemerintah Kota Pekanbaru menjadi serba salah dalam menangani masalah pedagang kaki lima yang menempati bahu jalan, di satu sisi tugas Pemerintah menertibkan para pedagang kaki lima tersebut agar tidak mengganggu keamanan, ketertiban dan keindahan kota, disisi lain Pemerintah kota Pekanbaru juga tidak menutup mata oleh persoalan banyaknya pengangguran yang memerlukan pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pedagang kaki lima sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah kota Pekanbaru. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberadaan pedagang kaki lima dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Untuk menghindari masalah tersebut pedagang kaki lima berhak untuk mengajukan keinginannya agar mendapatkan lokasi berdagang yang layak dan tentunya dengan pelanggan yang tetap pula.

Terlepas dari potensi ekonomi kegiatan perdagangan kaki lima, keberadaan pedagang kaki lima (PKL) kerap dianggap ilegal karena menempati ruang publik dan tidak sesuai dengan visi kota yang sebagian besar menekankan aspek kebersihan, keindahan dan kerapihan kota. Oleh karena itu, PKL seringkali menjadi target utama kebijakan-kebijakan Pemerintah kota, seperti penggusuran dan relokasi. Namun berbagai kebijakan tersebut terbukti kurang efektif karena banyak PKL yang kembali beroperasi di jalanan meskipun pernah digusur atau direlokasi. Hal ini menekankan bahwa fenomena ekonomi informal, khususnya PKL di area perkotaan sulit diselesaikan secara parsial terbatas pada kebijakan kota tapi juga menyangkut persoalan struktural. Dengan kata lain, kebijakan penanganan PKL yang bersifat jangka pendek sebaiknya dilakukan bersamaan dengan pembenahan jangka panjang terhadap berbagai persoalan mendasar. Pemerintah Kota Pekanbaru seharusnya membentuk peraturan khusus yang mengatur keberadaan pedagang kaki lima sehingga dapat terciptanya ketertiban kota. Sebaiknya perlu dilakukan peningkatan penyuluhan yang diberikan kepada kaki lima agar mereka paham tentang ketertiban, kebersihan dan keindahan sehingga mau menaati peraturan yang ada, peningkatan pengawasan atau monitoring secara lebih intensif.

Sudah selayaknya jika Pemerintah Kota memikirkan dampak baik dan buruknya dari kebijakan yang telah ditempuh. Sehingga pembinaan-pembinaan

yang dilakukan oleh Pemerintah Kota dapat dirasakan hasilnya oleh pedagang kaki lima yaitu mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat hidup layak dengan peningkatan pendapatan. Pertumbuhan dan perkembangan usaha sektor informal pedagang kaki lima di Kota Pekanbaru adalah merupakan dampak negatif dari kondisi ekonomi maupun politik yang terjadi baik di tingkat nasional ataupun regional.

Permasalahan yang timbul karena keberadaan pedagang kaki lima cukup kompleks, masalah ketertiban merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi Pemerintah Kota dengan keberadaan pedagang kaki lima, kesadaran dalam menjaga ketertiban kota perlu ditanamkan lebih awal sehingga para pedagang kaki lima cukup memiliki kemauan dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan. Kedua unsur tersebut sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan kota yang nyaman dan tenteram. Penumpukan pedagang kaki lima di lokasi-lokasi keramaian tersebut seringkali menjadikan keruwetan dan kesemerawutan arus lalu lintas yang akan menimbulkan kemacetan serta mengganggu para pengguna jalan baik pejalan kaki maupun para pengendara motor dan mobil sehingga mereka tidak merasa nyaman dalam beraktifitas.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan sebelum dan sesudah adanya pasar malam sangat berbeda. Kondisi ekonomi masyarakat meningkat karena melihat kondisi pasar malam yang ramai dari tahun ke tahun. Penghasilan para pedagang meningkat daripada berjualan di pasar-pasar lain karena diadakan pada malam hari, sehingga banyak pengunjung yang datang membeli. Walau pun ada juga yang datang hanya sekedar untuk melihat-lihat saja.
2. Pasar malam di Kecamatan Tampan membawa dampak terhadap masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak positif dari adanya pasar malam di Kecamatan Tampan adalah sebagai berikut :
  - I. Membantu Pemerintah Daerah dalam mengurangi angka pengangguran karena pasar malam membawa beberapa perubahan ekonomi pada masyarakat seperti banyak pengangguran yang menjadi pedagang karena melihat kondisi pasar malam yang ramai dari tahun ke tahun.
  - II. Dapat meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tampan. Penghasilan para pedagang meningkat daripada berjualan di pasar-pasar lain karena diadakan pada malam hari, sehingga banyak pengunjung yang datang membeli.
  - III. Dapat menjadi sarana hiburan untuk masyarakat sekitar.
  - IV. Daya beli masyarakat menjadi semakin tinggi.Dan dampak negatif dari adanya pasar malam di Kecamatan Tampan adalah sebagai berikut :
  - I. Merusak tata ruang Kota Pekanbaru.
  - II. Kepengurusan pedagang pasar malam yang tidak jelas.

- III. Jalanan menjadi macet.
  - IV. Parkir yang semeraut dan kawasan sekitar pasar malam menjadi rawan kecelakaan.
  - V. Pasar malam yang ada di Kecamatan Tampan juga berdampak pada pemilik ruko karena pasar malam berada tepat di depan ruko. Kurangnya penghasilan pedagang yang mempunyai ruko karena adanya pasar malam, dengan harga yang lebih murah dan kualitas barang yang tidak terlalu berbeda jauh.
3. Peran Pemerintah Kota Pekanbaru masih belum maksimal, terbukti dengan lambannya Pemerintah Kota dalam menangani masalah pedagang di pasar malam Kecamatan Tampan. Jika ditangani dengan cepat, tidak akan timbul masalah yang begitu kompleks oleh adanya pasar malam. Sudah semakin banyak jumlah pedagang yang berjualan di pasar malam membuat para pedagang tersebut sulit untuk si pindahkan. Mereka menganggap itu adalah lahan mereka, karena sudah sekitar 4 tahun pasar malam itu ada di Kecamatan Tampan. Perlunya ada regulasi atau pembuatan Peraturan yang khusus untuk menata para pedagang pasar malam.

#### Saran

1. Perubahan ekonomi masyarakat Kecamatan Tampan meningkat sejak adanya pasar malam. Tapi sangat disayangkan karena pasar malam berdiri tanpa izin resmi dari Pemerintah Daerah sehingga banyak terjadi konflik atau permasalahan. Ini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pemerintah Daerah seharusnya mencari tempat yang layak untuk para pedagang.
2. Dampak positif dan negatif ditimbulkan oleh adanya pasar malam, dengan tempat yang layak untuk berjualan akan meminimalisir adanya dampak negatif tersebut. Pasar malam dapat menjadi pasar wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke pasar malam di Kecamatan Tampan dan dapat menambah pendapatan asli daerah. Pedagang kaki lima sebagai salah satu sumber mata pencaharian rakyat, jelas membutuhkan perhatian sangat serius dari Pemerintah, terutama dalam aspek pengelolaannya. Sebab bagaimanapun juga keberadaan pedagang kaki lima sangat membantu terpenuhinya kehidupan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam mengatur dan menangani pedagang kaki lima, hendaklah diposisikan sebagai komponen yang benar-benar mengayomi dan melindungi. Sebagai pemegang otoritas Pemerintah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola ketertiban dan keamanan kota. Sudah selayaknya jika Pemerintah Kota memikirkan dampak baik dan buruknya dari kebijakan yang telah ditempuh. Sehingga pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota dapat dirasakan hasilnya oleh pedagang kaki lima yaitu mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat hidup layak dengan peningkatan pendapatan.

3. Pemerintah harus sesegera mungkin merancang dan membuat peraturan yang khusus untuk mengatur para pedagang di pasar-pasar dadakan seperti pasar malam dan pasar kaget. Karena jumlah pedagang yang tidak sedikit, mereka harusnya di berikan lahan atau tempat yang layak untuk berjualan dan memungkinkan untuk meningkatkan penghasilan para pedagang. Dan dengan begitu dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## Daftar Pustaka

- Ancok, D. 1997. *Revitalisasi Sumber Daya Manusia dalam Era Perubahan*, Kelola: Gadjah Mada University Business Review, No.8, 104-117.
- \_\_\_\_\_ 1998. *Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ketiga*, *Psikologika*, No. 6, 5-17.
- \_\_\_\_\_ 2002, *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Anderson, James E, 1997, *Public Policy Making*, Penerjemah Abdul Wahab, Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiardjo, Mirriam, 1996, *Fungsi Legislatif Dalam Sistem Politik Indonesia*, Raja Graфика Persada, Jakarta.
- Cohen, D. & Prusak, L. (2001), *In Good Company*, Boston, Harvard Business School Press.
- Dunn, William, 2000, *Analisis Kebijakan Publik*, disunting dan di indonesiakan oleh Dr. Muhajir Darwin. Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Dye, Thomas. R, 1981, *Understanding Public Policy*, Englewood, Clifts, Prentice-Hall, Inc
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Penerjemah. Sastrawan Manulang, Nurul Yakin. M. Nursyahid. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Islamy, M Irfan, 1997, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Kaho, Josef Riwu, 2007, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu, 2000, *Ilmu Pemerintahan*, Jilid I-V, BKU IP, IIP, Jakarta.
- Nugroho, D.Riant, 2006, *Analisis Kebijakan*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rianse, Usman & Abdi, 2009, *Metodologi penelitian Sosial (Teori dan aplikasi)*. Alfabeta, Bandung.
- Schultz, Theodore, W (1961), *Investment in Human Capital*, The American Economics Review, No. 51, March 1961.
- Sharkansky, Ira, 1982, *Public Adminictration, Agencies Policies and Politic*, W.H. Freeman and Company, San Fransisco.
- Singarimbun, Masri & Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Wahab, Solichin Abdul, 2002, *Analisis Kebijkasanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.

**Perundang-Undangan :**

UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2006 tentang retribusi pelayanan pasar.

Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2001 tentang penataan dan pembinaan pedagang kaki lima.

Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2002 tentang ketertiban umum.

Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2009 Tentang Retribusi pelayanan di bidang perhubungan darat.

Peraturan Walikota No. 17 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas, Fungsi dan tata kerja Dinas-Dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.

**Karya ilmiah yang tidak dipublikasikan :**

Pratama, M. Haris, Pelaksanaan Keputusan Pemerintah Kota Terhadap Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Pekanbaru, Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Riau, Pekanbaru, 2009